

# PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA KELAS X BOGA PADA MATA PELAJARAN MELAKUKAN PERSIAPAN PENGOLAHAN (MPP) MELALUI METODE PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* DI SMK NEGERI 1 KALASAN

Penulis 1 : Fathimah Nur Zahroh (09511241029)

Penulis 2 : Dr. Endang Mulyatiningsih

Email : [fathimahnurzahroh@yahoo.com](mailto:fathimahnurzahroh@yahoo.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan :1) Mengetahui aktivitas siswa pada mata pelajaran Melakukan Persiapan Pengolahan (MPP) dengan menerapkan metode pembelajaran *Make A Match*, 2) Mengetahui peningkatan pemahaman siswa sebelum dan sesudah pembelajaran teori mata pelajaran Melakukan Persiapan Pengolahan (MPP) dengan menerapkan metode pembelajaran *Make A Match*.

Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2012 - Maret 2013 di SMK Negeri 1 Kalasan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Jasa Boga SMK Negeri 1 Kalasan berjumlah 25 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes pemahaman, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian ini adalah : 1) Aktivitas siswa pada mata pelajaran Melakukan Persiapan Pengolahan (MPP) dengan menerapkan metode pembelajaran *Make A Match* yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kalasan mengalami peningkatan antara lain : siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran; siswa terlibat langsung dalam pembelajaran; adanya kerjasama yang baik pada setiap siswa dalam memecahkan masalah; siswa mulai mempunyai keberanian untuk mengutarakan pendapatnya melalui kegiatan presentasi; interaksi antara guru dan siswa terlihat baik serta siswa lebih antusias selama kegiatan belajar mengajar dengan adanya suasana belajar yang menyenangkan. 2) Pembelajaran teori mata pelajaran Melakukan Persiapan Pengolahan (MPP) dengan menerapkan metode pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas X Jasa Boga di SMK Negeri 1 Kalasan. Hasil penelitian siklus I menunjukkan hasil *pre test* menunjukkan persentase ketuntasan siswa 4 % dengan rata-rata 5,53, sedangkan pada hasil *post test* menunjukkan persentase ketuntasan siswa mencapai 76% dengan rata-rata 7,91 . Pada *pre test* siklus II menunjukkan persentase ketuntasan siswa 12 % dengan rata-rata 6,24, sedangkan hasil *post test* menunjukkan hasil 92% dengan rata-rata 8,79. Persentase peningkatan pada siklus I adalah 72% dan siklus II adalah 80 %.

**Kata Kunci :** Pemahaman, MPP, Metode *Make A Match*

**IMPROVING THE UNDERSTANDING OF GRADE X STUDENTS OF THE FOOD TECHNOLOGY IN THE PROCESSING PREPARATION SUBJECT THROUGH THE MAKE-A-MATCH LEARNING METHOD IN SMK NEGERI 1 KALASAN**

## Abstract

*This study aims to find out: 1) the students' activities in the Processing Preparation subject through the application of the Make-A-Match learning method, and 2) the improvement of the students' understanding before and after the learning of theories in the Processing Preparation subject through the application of the Make-A-Match learning method.*

*This study was conducted from September 2012 to March 2013 in SMK Negeri 1 Kalasan. This was a classroom action research study. The subjects were 25 Grade X students of the Food Technology of SMK Negeri 1 Kalasan. The data were collected through observations, comprehension tests, and documentation. The data were analyzed by means of the qualitative and quantitative descriptive techniques.*

*The results of the study were as follows. 1) The students' activities in the Processing Preparation subject through the application of the Make-A-Match learning method in SMK Negeri 1 Kalasan improved, indicated by the following facts: they became more active in learning; they were directly involved in learning; there was good cooperation among individual students in solving problems; they began to have the courage to express their*

*opinions through the presentation; and the interaction between the teacher and the students as well as among the students looked good and the students were enthusiastic for teaching and learning activities with an enjoyable learning atmosphere. 2) The learning of theories in the Processing Preparation subject through the application of the Make-A-Match learning method was capable of improving the understanding of Grade X students of the Food Technology of SMK Negeri 1 Kalasan. The results in Cycle I showed that pretest results indicated 4% of the students attaining mastery with a mean of 5.53, while the process results showed 76% of the students attaining mastery with a mean of 7.91. The pretest in Cycle II showed 12% of the students attaining mastery with a mean of 6.24, while the post-test results showed 92% of the students attaining mastery with a mean of 8.79. The improvement of the percentage in Cycle I was 72% and that in Cycle II was 80%.*

**Keywords:** Understanding, Processing Preparation, Make-A-Match Method

## 1. PENDAHULUAN

Pada hakekatnya fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia. Siswa sebagai subjek belajar, memiliki potensi dan karakteristik unik yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan, sedangkan guru bertugas membantu siswa mencapai tujuannya. Salah satu tujuan yang dicapai adalah pemahaman materi yang telah disampaikan oleh guru.

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kalasan pada kompetensi keahlian Jasa Boga. Kompetensi keahlian ini baru dibuka pada tahun 2009 untuk menyediakan sumber daya manusia di bidang kuliner dan pariwisata. Mata pelajaran Melakukan Persiapan Pengolahan (MPP) merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang terdiri atas beberapa kompetensi dasar, salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai adalah Menggunakan Metode Dasar Memasak. Menggunakan Metode Dasar Memasak bertujuan untuk membekali siswa dengan ketrampilan, pengetahuan dan sikap dalam melakukan persiapan pengolahan. Dalam materi pelajaran menggunakan metode dasar memasak terdapat banyak istilah asing yang harus dipahami untuk mendasari mata pelajaran produktif yang lain. Pada kenyataannya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru kurang maksimal, hal ini dilihat dari rata-rata nilai ulangan harian siswa masih di bawah KKM yakni 7,08. Pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan perlu ditingkatkan agar dapat menjadi dasar bekal siswa dalam

menjalankan praktek. Apabila pada tahap teori siswa tidak dapat memahami materi dengan baik maka akan berakibat buruk pada pelaksanaan praktek.

Berdasarkan observasi pada proses pembelajaran yang selama ini dilakukan, guru masih menerapkan metode konvensional yang kurang melibatkan partisipasi siswa. Metode yang digunakan pada pembelajaran Melakukan Persiapan Pengolahan masih monoton, interaksi antara guru dan siswa masih kurang, sehingga pembelajaran hanya terpusat pada guru. Siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang dijelaskan oleh guru pada saat pelajaran teori. Ketika proses pembelajaran berlangsung beberapa siswa ramai dan bicara sendiri, sebagian siswa yang lain kurang aktif dan hanya diam. Siswa yang diam memiliki dua kemungkinan yaitu menandakan siswa telah memahami materi yang disampaikan atau bahkan tidak mengerti sama sekali. Guna meningkatkan pemahaman, partisipasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas, maka dalam penelitian ini diterapkan metode pembelajaran *Make A Match*. Metode pembelajaran *Make A Match* merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk bekerja sama memecahkan suatu masalah dalam bentuk permainan.

Pembelajaran menurut Rahil Mahyuddin dalam Nini Subini (2012:6) adalah perubahan tingkah laku yang melibatkan ketrampilan kognitif yang meliputi penguasaan ilmu dan perkembangan kemahiran intelektual.

Pemahaman atau memahami merupakan kemampuan siswa untuk mengonstruksi makna dari

materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru, termasuk apa yang diucapkan, ditulis dan digambar oleh guru (Lorin & David, 2010:100).

Metode pembelajaran *Make A Match* merupakan salah satu jenis *cooperative learning*. *Cooperative* berarti bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Belajar kooperatif adalah belajar dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. *Cooperative learning* adalah pembelajaran dengan cara membagi peserta didik dalam beberapa kelompok dari berbagai peserta didik yang memiliki kemampuan berbeda (Endang Mulyatiningsih, 2011:227). *Make A Match* adalah metode pembelajaran dengan mencari pasangan kartu yang benar. Kartu – kartu tersebut terdiri dari kartu berisi jawaban dan kartu lain yang berisi jawaban dari pertanyaan – pertanyaan tersebut (Agus Suprijono, 2009:94).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa pada mata pelajaran Melakukan Persiapan Pengolahan (MPP) dengan menerapkan metode pembelajaran *Make A Match* dan mengetahui peningkatan pemahaman siswa sebelum dan sesudah pembelajaran teori mata pelajaran Melakukan Persiapan Pengolahan (MPP) dengan menerapkan metode pembelajaran *Make A Match*.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus menggunakan 4 komponen tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, refleksi dalam spiral yang selalu terkait (Endang Mulyatiningsih, 2011:70). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Jurusan Jasa Boga di SMK Negeri 1 Kalasan yang menempuh mata pelajaran Melakukan Persiapan pengolahan dengan jumlah 25 siswa.

Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, tes, dan

dokumentasi. Uji kualitas instrumen dilakukan dengan menggunakan program iteman untuk melihat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran butir soal dan daya pembeda soal. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Kartu Pertanyaan dan Jawaban Penerapan *Make A Match*

### Aktivitas Siswa pada Siklus I

Siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya berupa kegiatan menyocokkan kartu pertanyaan dan jawaban. Setiap kelompok bersemangat dan bekerja sama untuk menyocokkan kartu pertanyaan dan jawaban. Keaktifan siswa terlihat juga ketika siswa mulai berani bertanya dan mengutarakan pendapatnya kepada siswa lain dan guru. Interaksi antara guru dan siswa sudah terlihat baik. Beberapa siswa mulai berani bertanya dan mengutarakan pendapatnya melalui kegiatan presentasi. Siswa yang memiliki kemampuan akademik lebih tinggi dibanding siswa yang lain sedikit merasa bosan karena permainan pada siklus I kurang menantang.

### Aktivitas Siswa pada Siklus II

Siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya berupa kegiatan menyocokkan kartu

pertanyaan dan jawaban. Setiap kelompok bersemangat dan bekerja sama untuk menyocokkan katu pertanyaan dan jawaban. Keaktifan siswa terlihat juga ketika siswa mulai berani bertanya dan mengutarakan pendapatnya kepada siswa lain dan guru. Siswa mulai memiliki keberanian untuk mempresentasikan hasil pemasangan kartu pertanyaan dan jawaban kelompoknya. Interaksi antara guru dan siswa terlihat baik. Pada pelaksanaan siklus II permainan diadakan dua sesi, dengan adanya kedua permainan pada siklus II, tidak ada siswa yang terlihat bosan.

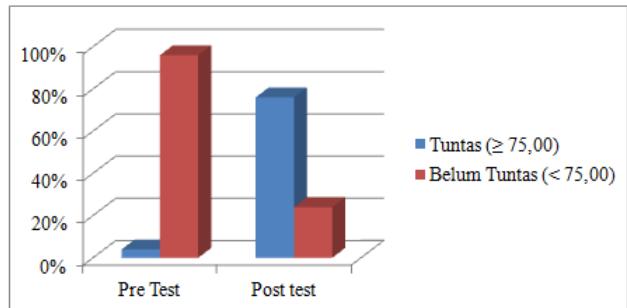
### Hasil Tingkat Pemahaman Siklus I

Adapun peningkatan jumlah prosentase siswa yang tuntas KKM dari hasil *pre test* siklus I dan *post test* siklus I dapat dijelaskan pada tabel dan diagram dibawah ini :

Tabel 1. Hasil Tes Pemahaman Melakukan Persiapan Pengolahan Siklus I

| Klasifikasi<br>Ketuntasan | <i>Pre Test</i> Siklus I |      | <i>Post Test</i> Siklus I |      |
|---------------------------|--------------------------|------|---------------------------|------|
|                           | F                        | %    | F                         | %    |
| Tuntas                    | 1                        | 4 %  | 19                        | 76 % |
| Belum Tuntas              | 24                       | 96 % | 6                         | 24 % |
| Rata – Rata               | 5.53                     |      | 7.91                      |      |

Berdasarkan hasil tes pemahaman pada tabel 1, dapat dideskripsikan bahwa hasil *pre test* siklus I terdapat 1 siswa atau 4 % yang tuntas atau sudah memenuhi KKM dan terdapat 24 siswa atau 96 % siswa yang belum tuntas. Setelah adanya penerapan metode pembelajaran *Make A Match* pada hasil *post test* siklus I terdapat 19 siswa atau 76 % yang tuntas dan terdapat 6 siswa atau 24 % siswa yang belum tuntas. Rata – rata hasil tes pemahaman menunjukkan 5,53 untuk *pre test* dan 7,91 untuk *post test*.



Gambar 2. Diagram Peningkatan Hasil *Pre Test* dan *Post Test* pada Mata Pelajaran MPP Siklus I

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa setelah adanya penerapan metode pembelajaran *Make A Match* pada mata pelajaran MPP, terjadi peningkatan jumlah prosentase siswa yang tuntas KKM dari hasil *pre test* siklus I sebanyak 4 % dan *post test* siklus I sebanyak 76 %. Hal ini sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu  $\geq 75$  % dari jumlah siswa.

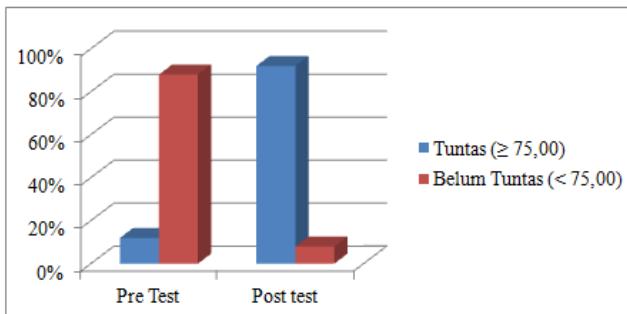
### Hasil Tingkat Pemahaman Siklus II

Adapun peningkatan jumlah prosentase siswa yang tuntas KKM dari hasil *pre test* siklus II dan *post test* siklus II dapat dijelaskan pada tabel dan diagram dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Tes Pemahaman Melakukan Persiapan Pengolahan Siklus II

| Klasifikasi<br>Ketuntasan | <i>Pre Test</i> Siklus II |      | <i>Post Test</i> Siklus II |      |
|---------------------------|---------------------------|------|----------------------------|------|
|                           | F                         | %    | F                          | %    |
| Tuntas                    | 3                         | 12 % | 23                         | 92 % |
| Belum Tuntas              | 22                        | 88 % | 2                          | 8 %  |
| Rata – Rata               | 6.24                      |      | 8.79                       |      |

Berdasarkan hasil tes pemahaman pada tabel 2, dapat dideskripsikan bahwa hasil *pre test* siklus II terdapat 3 siswa atau 12 % yang tuntas dan terdapat 22 siswa atau 88 % siswa yang belum tuntas. Sedangkan setelah adanya penerapan metode pembelajaran *Make A Match* pada hasil *post test* siklus II terdapat 23 siswa atau 92 % yang tuntas dan terdapat 2 siswa atau 8 % siswa yang belum tuntas. Hal ini berarti sebanyak 92 % dari total jumlah siswa mendapatkan nilai  $\geq 75,00$ . Rata – rata hasil tes pemahaman menunjukkan 6,24 untuk *pre test* dan 8,79 untuk *post test*.



Gambar 3. Diagram Peningkatan Hasil *Pre Test* dan *Post Test* pada Mata Pelajaran MPP Siklus II

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa setelah adanya penerapan metode pembelajaran *Make A Match* pada mata pelajaran MPP, terjadi peningkatan jumlah prosentase siswa yang tuntas KKM dari hasil *pre test* siklus II sebanyak 12 % dan *post test* siklus II sebanyak 92 %. Hal ini sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu  $\geq 75$  % dari jumlah siswa.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapat simpulan sebagai berikut : 1) Aktivitas siswa pada mata pelajaran Melakukan Persiapan Pengolahan (MPP) dengan menerapkan metode pembelajaran *Make A Match* yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kalasan mengalami peningkatan antara lain : siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran; siswa terlibat langsung dalam pembelajaran; adanya kerjasama yang baik pada setiap siswa dalam memecahkan masalah; siswa mulai mempunyai keberanian untuk mengutarakan pendapatnya melalui kegiatan presentasi; interaksi antara guru dan siswa terlihat baik; serta siswa lebih antusias selama kegiatan belajar mengajar dengan adanya suasana belajar yang menyenangkan. 2) Terdapat peningkatan pemahaman siswa pada pembelajaran teori mata pelajaran Melakukan Persiapan Pengolahan (MPP) dengan menerapkan metode pembelajaran *Make A Match*. Hasil penelitian siklus I menunjukkan hasil *pre test* menunjukkan persentase ketuntasan siswa 4 % dengan rata-rata

5,53, sedangkan pada hasil *post test* menunjukkan persentase ketuntasan siswa mencapai 76% dengan rata-rata 7,91. Persentase peningkatan pada siklus I adalah 72%. Pada *pre test* siklus II menunjukkan persentase ketuntasan siswa 12 % dengan rata-rata 6,24, sedangkan hasil *post test* menunjukkan hasil 92% dengan rata-rata 8,79. Presentase peningkatan pada siklus II adalah 80 %.

#### DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono. 2012. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Endang Mulyatiningsih. 2011. *Riset Terapan Bidang Pendidikan & Teknik*. Yogyakarta : UNY Press

Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl. 2010. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Asesmen*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Nini Subini, dkk. 2012. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta : Mentari Pustaka